

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SALING MEMAAFKAN

Zulkarnain J. Napunim

SDN 12 Batudaa Pantai

Email: zulkarnain.napunim@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran berbasis masalah atau Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi “Saling Memaafkan” di kelas VI SD Negeri 12 Batudaa Pantai, Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan McTaggart, melibatkan dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL meningkatkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dari 61,15 pada pra-siklus menjadi 72,31 pada Siklus I, dan meningkat lebih lanjut menjadi 82,46 pada Siklus II. Tingkat ketuntasan klasikal juga meningkat dari 38% pada pra-siklus menjadi 92% pada Siklus II. Peserta didik menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, sementara guru berhasil memfasilitasi pembelajaran secara efektif. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas kemampuan peserta didik, namun hal ini dapat diatasi melalui perencanaan yang lebih matang. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa PBL merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran berbasis nilai.

Kata kunci : Hasil Belajar; Problem based Learning; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam pengembangan potensi individu, pembentukan karakter, serta peningkatan kapasitas intelektual yang berperan penting dalam mempersiapkan generasi masa depan yang mampu menghadapi tantangan global. Dalam prosesnya, pendidikan bukan hanya menjadi sarana untuk membebaskan manusia dari ketertinggalan, tetapi juga menjadi

medium untuk menciptakan individu yang produktif, inovatif, dan berdaya saing tinggi.¹ Pembelajaran, sebagai komponen inti dari pendidikan, didefinisikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan yang melibatkan aspek emosional, intelektual, dan spiritual.² Dalam konteks ini, hasil belajar menjadi indikator utama keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran.

Hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penalaran, ranah afektif mencakup emosi dan sikap, sementara ranah psikomotorik mencakup keterampilan gerak dan tindakan³. Keberhasilan peserta didik dalam ketiga ranah ini dipengaruhi oleh faktor internal, seperti minat, motivasi, dan kecerdasan, serta faktor eksternal, seperti kualitas guru, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah.⁴ Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Dalam praktiknya, guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Hamid menekankan pentingnya profesionalisme guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran.⁵ Salah satu pendekatan yang saat ini banyak diadopsi adalah model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Model ini menekankan pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi.⁶

¹Meliana, Adrianus Dedy, dan Robert Budilaksana, *Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin 1*, (Journal and Education, Vol. 05, No. 03 Maret-April 2023), h. 5397.

² Rika Lestari, Darmo, dan Andi Saparuddin Nur, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model PBL Berbantuan Liveworksheet pada Materi Matriks*, (Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8. No. 02 April-Juli 2024), h. 1674-1685

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 54.

⁴ Ni Nyoman Parwati, I. Putu Pasek Suryawan, dan Rati Ayu Aspari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Press, 2018) h. 49.

⁵ Abd.Hamid, *Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*, (Jurnal AKTUALITA, Voluem 10 Edisi 1, Juni 2020), h. 2.

⁶ Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis Peserta Didik pada konsep elastisitas dan hukum hooke di SMA Negeri Unggul Harapan Persada." (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia 3.2 Tahun 2015): h. 39-40.

Namun, fakta menunjukkan bahwa hanya sekitar 38% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi “Saling Memaafkan” dalam mata pelajaran PAI. Sebagian besar peserta didik menunjukkan hasil belajar yang rendah, dengan nilai rata-rata di bawah KKM. Observasi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya aktivitas peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi, rendahnya fokus selama pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan menarik. Permasalahan ini membutuhkan solusi agar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dengan materi “Saling Memaafkan.”

Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti memandang bahwa model pembelajaran problem based learning menjadi salah satu alternative dalam mengatasi permasalahan tersebut. Karena model PBL memiliki kelebihan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga mampu membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman belajar.⁷ Aktivitas belajar yang berbasis masalah juga membantu peserta didik untuk memahami materi secara lebih mendalam, karena mereka harus menghubungkan teori dengan situasi nyata yang relevan.⁸ Dengan demikian, PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, dan empati.

Hal ini senada dengan temuannya Rika Nurjanah yang melaporkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar meningkatkan aktivitas pembelajaran dan ketuntasan belajar peserta didik secara signifikan. Penelitian lain oleh Fandi Israwan menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, dengan rata-rata hasil belajar meningkat secara bertahap pada setiap siklus penelitian. Kedua penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa PBL dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penerapan PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri melalui eksplorasi masalah dan pencarian solusi. Model ini juga mendorong peserta didik untuk bekerja secara kelompok, berbagi ide, serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja

⁷ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II, 2019), h. 20

⁸ Siti Rizkia Nanda, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 31 Aceh Besar*”, Skripsi, (UIN AR-RANIRY, 2021), h. 21-22.

sama.⁹ Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang mengutamakan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*) sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), model PBL memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.¹⁰ Dalam pembelajaran PAI, guru sering menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama secara efektif, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan pendekatan PBL, peserta didik diajak untuk mengkaji dan memahami permasalahan kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran, tetapi juga memperkaya kajian teoritis tentang efektivitas PBL dalam konteks pendidikan dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem-Based Learning* (PBL). Model CAR yang digunakan merujuk pada desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini diulang hingga tercapai hasil yang optimal.¹¹

Penelitian ini menggunakan desain siklus yang terdiri dari dua siklus utama, masing-masing mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Desain ini memungkinkan peneliti untuk

⁹ Reza Yuafian dan Suhandi Astuti, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning*, h. 18

¹⁰ Mokhlman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, (JurnalPAI-Ta'limVol.17No.2Tahun2019), h. 83-84

¹¹ Saputra, Nanda, dkk. *Penelitian tindakan kelas*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, mengimplementasikan tindakan yang dirancang, mengamati proses dan hasil pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Tahapan-tahapan ini berulang secara sistematis untuk memastikan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 12 Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo, yang memiliki tingkat hasil belajar peserta didik yang relatif rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VI, yang terdiri dari 17 orang. Peserta didik ini dipilih karena memiliki keragaman tingkat kemampuan akademik dan menunjukkan permasalahan dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Tahapan penelitian yang dilakukan terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi; a) Perencanaan yang mencakup; Mengidentifikasi permasalahan utama dalam pembelajaran, termasuk rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik; Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan model PBL, dengan menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran dengan materi “Saling Memaafkan.”; Menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen evaluasi. Media yang digunakan mencakup tayangan video, bahan cetak, dan alat bantu visual lainnya untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik; dan Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung;

b) Pelaksanaan Tindakan yang mencakup; Orientasi masalah di mana guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memperkenalkan masalah yang relevan dengan kehidupan peserta didik, dan memotivasi peserta didik untuk aktif belajar; Pengorganisasian kelompok di mana Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang diberikan; Bimbingan proses penyelesaian masalah dimana guru membimbing peserta didik dalam mengeksplorasi informasi, mendiskusikan solusi, dan merancang presentasi hasil diskusi kelompok; Presentasi hasil kerja kelompok dimana Setiap kelompok menyajikan solusi yang telah mereka diskusikan, diikuti dengan umpan balik dari kelompok lain dan guru; dan Evaluasi dan refleksi di mana guru bersama peserta didik mengevaluasi proses pembelajaran, menganalisis keberhasilan kelompok, dan menyimpulkan materi pembelajaran;

c) observasi yang mencakup Aktivitas guru dalam memandu pembelajaran, termasuk kemampuan menjelaskan materi, mengelola kelas, dan memberikan motivasi; Partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok, kemampuan menjawab pertanyaan, dan keberanian mengemukakan pendapat. Hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tes formatif pada akhir pembelajaran; dan Hasil observasi dicatat dalam lembar observasi, yang dirancang untuk mengevaluasi ketercapaian

indikator pembelajaran. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk refleksi dan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya;

d) refleksi yang mencakup Refleksi dilakukan setelah seluruh tahapan dalam satu siklus selesai. Peneliti bersama guru kolaborator menganalisis data observasi dan hasil belajar peserta didik untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Refleksi ini digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam implementasi PBL, serta merancang perbaikan untuk siklus berikutnya.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Kemudian, analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur efektivitas tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Terakhir, kriteria keberhasilan yang digunakan adalah penelitian dianggap berhasil apabila rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai minimal 70, dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai $\geq 80\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan pembelajaran dilakukan, penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data hasil belajar awal peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi "Saling Memaafkan." Berdasarkan hasil tes awal, rata-rata nilai peserta didik adalah 61,15, dengan tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 38%. Dari total 13 peserta didik, hanya lima yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Sebaran nilai pra-siklus dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Siklus

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
91-100	Sangat Tinggi	0	0%
81-90	Tinggi	0	0%
70-80	Sedang	5	38%
46-69	Rendah	8	62%
>45	Sangat Rendah	0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori "Rendah" (62%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum memahami dengan baik, sehingga diperlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*).

Pada siklus I, penerapan PBL mulai diimplementasikan. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang relevan

dengan materi “Saling Memaafkan.” Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata nilai hasil belajar peserta didik, yakni 72,31, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 77%.

Tabel 2. Sebaran Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
91-100	Sangat Tinggi	0	0%
81-90	Tinggi	0	0%
70-80	Sedang	10	77%
46-69	Rendah	3	23%
>45	Sangat Rendah	0	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori “Sedang” (77%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik sudah memiliki peningkatan. Namun, masalah yang ditemukan pada siklus ini meliputi kurangnya waktu pembelajaran, keterbatasan motivasi peserta didik, serta kurang optimalnya bimbingan guru selama diskusi kelompok.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi Siklus I. Guru memperbaiki metode bimbingan, memberikan motivasi lebih kepada peserta didik, dan mengalokasikan waktu yang lebih fleksibel untuk diskusi kelompok. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata nilai hasil belajar peserta didik menjadi 82,46, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 92%, sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Sebaran Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
91-100	Sangat Tinggi	3	23%
81-90	Tinggi	6	46%
70-80	Sedang	4	31%
46-69	Rendah	0	0%
>45	Sangat Rendah	0	0%

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik sudah memiliki peningkatan. Di Samping itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas guru menjadi 85%, sementara aktivitas peserta didik meningkat menjadi 82%. Pada siklus ini, peserta didik lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat dalam kelompok maupun saat presentasi.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada Siklus I, penerapan PBL berhasil meningkatkan rata-rata nilai dari 61,15 menjadi 72,31, dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 38% menjadi 77%. Peningkatan lebih lanjut terjadi pada Siklus II, di mana rata-rata nilai mencapai 82,46 dengan tingkat ketuntasan klasikal 92%.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurjanah yang menunjukkan bahwa penerapan PBL pada pembelajaran IPA mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran dan ketuntasan belajar peserta didik secara signifikan. Selain itu, penelitian Israwan juga melaporkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik, yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Keberhasilan PBL dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah nyata, yang memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan teori dengan situasi kehidupan sehari-hari.¹² Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kolaboratif, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis dan teoretis bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai moral dan agama. Bahkan secara teoretis, temuan penelitian ini mendukung literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi peserta didik.¹³ Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam mengelola pembelajaran berbasis PBL, termasuk dalam merancang skenario pembelajaran yang relevan dan menarik.

¹² Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis Peserta Didik pada konsep elastisitas dan hukum hooke di SMA Negeri Unggul Harapan Persada" (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia 3.2 Tahun 2015): h. 39-40.

¹³ Reza Yuafian dan Suhandi Astuti, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning*, h. 18

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem-Based Learning (PBL) secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi “Saling Memaafkan.” Hasil utama menunjukkan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dari 61,15 pada pra-siklus menjadi 72,31 pada Siklus I, dan meningkat lebih lanjut menjadi 82,46 pada Siklus II. Selain itu, tingkat ketuntasan klasikal meningkat signifikan dari 38% pada pra-siklus menjadi 92% pada Siklus II. Aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang konsisten.

Temuan utama penelitian ini menggarisbawahi bahwa pendekatan PBL mendorong peserta didik untuk aktif, kolaboratif, dan kreatif dalam pembelajaran, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup kebutuhan untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam merancang dan mengelola PBL secara efektif serta pentingnya dukungan fasilitas pembelajaran untuk menunjang keberhasilan implementasi PBL.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, termasuk kendala waktu yang terbatas dan heterogenitas kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi strategi peningkatan efisiensi waktu dalam PBL, serta pengembangan model PBL yang dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam. Penelitian tambahan juga diperlukan untuk mengevaluasi penerapan PBL pada mata pelajaran lain atau tingkat pendidikan yang berbeda untuk memperluas generalisasi temuan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, MokhIman. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi*, h. 83-84 (JurnalPAI-Ta’lim Vol.17 No.2 Tahun 2019)
- Hamid, Abd. ,*Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran*, (JurnalAKTUALITA, Voluem 10 Edisi 1, Juni 2020).
- Lestari, Rika, Darmo, dan Andi Saparuddin Nur, *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model PBL Berbantuan Liveworksheet pada Materi Matriks*, (Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8. No. 02April-Juli 2024).
- Meliana, Adrianus Dedy, dan Robert Budilaksana, *Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Karang Ringin 1*, (Journal and Education, Vol. 05, No. 03 Maret-April 2023).

- Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "*Penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis Peserta Didik pada konsep elastisitas dan hukum hooke di SMA Negeri Unggul Harapan Persada.*" (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia 3.2 Tahun 2015).
- Nanda, Siti Rizkia. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di MIN 31 Aceh Besar*", Skripsi, (UIN AR-RANIRY, 2021).
- Parwati, Ni Nyoman., I. Putu Pasek Suryawan, dan Rati Ayu Aspary, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Press, 2018).
- Saputra, Nanda.,dkk. *Penelitian tindakan kelas*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).